

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM) DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU YANG DIMEDIASI OLEH EFIKASI DIRI

Arista Wulandari^{1*}, Mardi², Dwi Handarini³

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹⁾ wulandariarista844@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of teaching skill practices (PKM) experience and the family environment on the interest in becoming a teacher through mediation of self-efficacy in education students at the Faculty of Economics, State University of Jakarta Class of 2019. The type of research is explanatory survey research with a quantitative approach. Data was collected through a research instrument using a questionnaire. The analysis method is path analysis with the SPSS 25 application. The results of the study are: (1) PKM experience has a positive effect on interest in becoming a teacher, (2) Family environment has a positive effect on interest in becoming a teacher, (3) PKM experience has a positive effect on self-efficacy, (4) Family environment has a positive effect on self-efficacy, (5) Self-efficacy has a positive effect on the interest in becoming a teacher, (6) Self-efficacy can mediate the PKM experience on the interest in becoming a teacher, (7) Self-efficacy cannot mediate the PKM experience on the interest in becoming a teacher.

Keywords: *Teaching Skills Practice Experience, Family Environment, Self Efficacy, Interest in Becoming a Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik keterampilan mengajar dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru melalui mediasi efikasi diri pada mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yaitu analisis jalur dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian yaitu: (1) Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, (3) Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri, (4) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri, (5) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, (6) Efikasi diri dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru, (7) Efikasi diri tidak dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru.

Kata kunci: *Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Minat Menjadi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era yang semakin pesat akan perkembangan teknologi. Pendidikan adalah suatu usaha dalam membimbing dan memberikan pembelajaran kepada seseorang yang berkaitan dengan

pengetahuan, sikap, maupun perilaku dalam rangka mengembangkan potensi dan menjalankan perannya di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Namun, fungsi yang tercantum dalam UU tersebut belum berjalan secara maksimal dikarenakan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Undang-Undang, 2003).

Dari survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 diperoleh hasil bahwa Indonesia menduduki posisi ke-72 dari 77 negara, dan salah satu penyebab Indonesia menempati posisi keenam dari bawah adalah rendahnya kompetensi guru. Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas/kompetensi yang dimiliki guru. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang berperan aktif dalam usaha membantu sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu, guru juga membantu dalam pengembangan karakter siswa dan berpartisipasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat luas yang terjadi saat ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa (Syofyan et al., 2020).

Kualitas guru berbanding lurus dengan kualitas pendidikan, hal ini berarti kualitas pendidikan yang dihasilkan akan semakin baik jika kualitas guru juga semakin baik. Efektivitas dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas ditentukan oleh kompetensi guru (Retnawati et al., 2018). Mutu dan kemampuan guru yang mumpuni dapat dicapai ketika calon mahasiswa guru mengikuti pendidikan guru. Guru sebaiknya telah menjalani pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi yang berlatar belakang pendidikan (Sari & Rusdarti, 2020). Profesi guru merupakan profesi yang menuntut seseorang untuk mempunyai kompetensi guru yang profesional. Kompetensi tersebut dapat dipelajari, dilatih, dan diperoleh di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Universitas Negeri Jakarta atau yang kita kenal dengan IKIP merupakan salah satu perguruan tinggi yang termasuk dalam LPTK yang memiliki 8 Fakultas dan semuanya memiliki program studi kependidikan, kecuali Fakultas Psikologi. Di Fakultas Ekonomi terdapat beberapa program studi kependidikan, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Pendidikan Bisnis. Semua program studi kependidikan itu dibentuk untuk menghasilkan calon guru yang kompeten. Selain kompetensi, minat untuk menjadi seorang guru harus ditumbuhkan sejak dini bagi calon guru, atau paling tidak saat orang tersebut memilih perguruan tinggi dan mengambil program kependidikan. Minat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan seorang, baik dalam

hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas lainnya (Sari & Rusdarti, 2020). Minat merupakan rasa tertarik atau lebih menyukai terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu hal atau aktivitas tersebut (Budiwati et al., 2022).

Minat dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa emosi, motivasi, persepsi, bakat dan pengetahuan yang berupa pengalaman. Sedangkan faktor eksternal berupa dorongan dari orang tua, pengaruh lingkungan keluarga, informasi tentang dunia kerja, dan lingkungan tempat bergaul. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru akan memiliki kesadaran bahwa profesi guru penting baginya. Minat tersebut akan mendorong dirinya untuk berperan dan berperilaku selayaknya seorang guru (Sholichah & Pahlevi, 2021).

Mahasiswa yang memilih masuk jurusan pendidikan pasti diajarkan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru yang kemudian diimplementasikan dalam praktik mengajar berupa Praktik Lapangan Persekolahan/PLP (Alifia & Hardini, 2022). PLP ini juga dikenal dengan sebutan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu program yang dijadikan mata kuliah pada program studi S1 di semester 7 oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru (Mauluddiyah et al., 2021). Mata kuliah ini kemudian diubah namanya menjadi mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), salah satunya di Universitas Negeri Jakarta.

PKM diharapkan mampu membentuk mahasiswa untuk siap menjadi pendidik profesional (Mauluddiyah et al., 2021). Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa yang diperoleh selama melaksanakan PKM, akan mempengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Rahmadiyah et al., 2020). Semakin baik pengalaman PKM yang dialami seseorang, maka minat menjadi guru akan meningkat. Sebaliknya, pengalaman PKM yang tidak baik akan menurunkan minat menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrotin & Wahjudi, 2021) dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sholekah et al., 2021) yang menyatakan bahwa PLP/PKM berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alifia & Hardini, 2022) yang menyatakan bahwa PLP/PKM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Selain pengalaman belajar yang diimplementasikan dalam program PKM, terdapat faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat menjadi guru yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mampu mempengaruhi pertumbuhan dan prospek individu terkait

dengan pendidikan, hobi, dan juga profesi. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seorang anak dalam menentukan karier. Semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki anak, maka semakin tinggi minat untuk menjadi guru dan sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryawan et al., 2019), (Wahyuni & Setiyani, 2017), dan (Hidayah & Wulandari, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Kemudian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat, yaitu efikasi diri. Efikasi diri dipandang dapat menghasilkan minat dalam menentukan sebuah pilihan. Efikasi diri juga dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan diri terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam suatu tugas, kursus, atau bidang studi tertentu (Marshman et al., 2018) serta dapat mencapai sesuatu sesuai dengan kinerja yang telah ditentukan yang dapat mempengaruhi peristiwa yang akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka (Ünal et al., 2017).

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi, akan berusaha dengan maksimal untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan dan selalu yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat memandang masalah yang menantang sebagai tugas yang harus diselesaikan dan hasilnya akan mengembangkan minat yang lebih dalam aktivitas tersebut (Ene et al., 2020). Rendahnya efikasi diri dapat dilihat dari keraguan mahasiswa dalam menghadapi suatu tantangan atau tugas yang diberikan (Sari & Rusdarti, 2020).

Efikasi diri di kalangan guru sudah banyak dijadikan fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar studi menyatakan bahwa guru dengan efikasi diri akan lebih baik kualitas pengajarannya dan akan meningkatkan minatnya menjadi guru. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah & Pahlevi, 2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Jadi, dengan adanya gap penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh pengalaman PKM dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa dan menjadikan efikasi diri sebagai variabel mediasi karena variabel ini mempunyai pengaruh yang besar dan diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, khususnya pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak praktik keterampilan mengajar (PKM) dan lingkungan keluarga

terhadap minat menjadi guru, dengan mengukur efek mediasi yang dimainkan oleh efikasi diri. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya PKM dan pengaruh lingkungan keluarga dalam membentuk minat seseorang untuk menjadi guru, serta bagaimana efikasi diri berperan sebagai perantara dalam proses ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier menjadi guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Guru merupakan profesi yang tugas-tugasnya harus dijalankan secara profesional sesuai dengan norma, prinsip, dan kode etik guru yang telah ditetapkan. Guru berperan penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas (Alifia & Hardini, 2022). Minat merupakan dorongan untuk melakukan suatu hal yang disukai dengan perasaan senang, ikhlas, dan bersungguh-sungguh serta memberikan perhatian lebih terhadap hal tersebut (Karyantini & Rochmawati, 2021). Dengan adanya minat pada suatu pekerjaan tertentu, maka seseorang akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mencapai hal tersebut (Amalia & Pramusinto, 2020). Oleh karena itu, minat menjadi guru dapat didefinisikan sebagai rasa suka terhadap profesi guru dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keinginannya menjadi seorang guru dengan cara memperoleh wawasan terkait profesi guru, meningkatkan keterampilannya, serta memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi guru. Minat muncul karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), lingkungan keluarga, persepsi profesi guru, teman bergaul, kesejahteraan guru, efikasi diri ataupun kepribadian diri, dan informasi dunia kerja (Rahmadiyahani et al., 2020).

Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)

Pengalaman PKM adalah sesuatu yang diperoleh mahasiswa, dalam hal ini adalah tugas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta kemampuan yang dimilikinya. Di mana hal tersebut meninggalkan kesan tersendiri di hati mereka, terutama mengenai profesi guru yang diharapkan akan meningkatkan minat menjadi guru serta menjadi pembelajaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru setelah lulus nanti. Tujuan dari PKM adalah agar mahasiswa lebih mengenal lingkungan sekolah, tata usaha sekolah, dan lingkungan akademik. Selain itu, mahasiswa akan dapat menerapkan keterampilan mengajar dalam situasi nyata dan memperoleh berbagai pelajaran dari pengalaman mereka selama praktik mengajar (Retnawati et al., 2018).

Lingkungan Keluarga

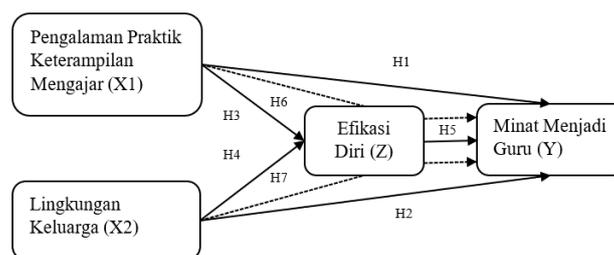
Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan bimbingan yang akan mempengaruhi perilaku dan perkembangan mereka dalam menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam memberikan pengarahan dan pengalaman kepada anaknya untuk menentukan pilihannya, baik dalam akademik, hobi, dan juga kariernya (Haryawan et al., 2019).

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki efikasi yang tinggi akan selalu yakin pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu, sebaliknya efikasi yang rendah membuat seseorang selalu merasa ragu dalam menjalankan tugasnya (Ubaidillah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang berisi instrumen penelitian berupa pernyataan maupun pertanyaan. Kemudian, dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 25.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di Universitas Negeri Jakarta sebanyak 270 mahasiswa yang berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan S1 Pendidikan Bisnis. Dengan sampel yang diambil sebanyak 162 orang.

Minat menjadi guru diukur dengan indikator kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Pengalaman PKM diukur dengan indikator sosialisasi profesional dan kelembagaan, pembelajaran dan pengembangan profesional, aspek sosio-emosional, dukungan dan pengawasan, serta aspek kejuruan. Lingkungan keluarga diukur dengan indikator relasi antar anggota keluarga, pengertian/dukungan orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dan efikasi diri diukur dengan indikator *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Validitas

Dalam uji validitas, jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pernyataan atau item dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk sampel uji coba sebanyak 30 orang adalah sebesar 0,361.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman PKM (X1)

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Drop
Pengalaman PKM (X1)	30	17	13	4

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 17 item yang diberikan terdapat 13 pernyataan yang valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Drop
Lingkungan Keluarga (X2)	30	11	10	1

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 11 item yang diberikan terdapat 10 pernyataan yang valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (Z)

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Drop
Efikasi Diri (Z)	30	11	11	0

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 11 item yang diberikan terdapat 11 pernyataan yang valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

Variabel	N	Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Drop
Minat Menjadi Guru (Y)	30	11	9	2

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 11 item yang diberikan terdapat 9 pernyataan yang valid karena memenuhi kriteria r hitung $>$ r tabel.

B. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, kemudian item yang valid di uji reliabilitasnya. Kriteria data atau instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman PKM (X1)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,797	13

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel 5, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengalaman PKM sebesar 0,797. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel pengalaman PKM termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,798	10

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel 6, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,798. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (Z)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,845	11

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel 7, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel efikasi diri sebesar 0,845. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel efikasi diri termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Guru (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,872	9

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel 8, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel minat menjadi guru sebesar 0,872. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel minat menjadi guru termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis Deskriptif

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman PKM (X1)	162	20	32	52	7.451	45,99	4,828	23,311
Lingkungan Keluarga (X2)	162	29	11	40	4.395	27,13	5,543	30,722
Efikasi Diri (Z)	162	19	25	44	6.036	37,26	4,746	22,529
Minat Menjadi Guru (Y)	162	24	12	36	4.508	27,83	5,187	26,902
Valid N (listwise)	162							

Sumber: data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 162 responden menghasilkan nilai total pada variabel pengalaman PKM sebesar 7.451 dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 52 dan 32, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 45,99 dan standar deviasi sebesar 4,828. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai total sebesar 4.395 dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 40 dan 11, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,13 dan standar deviasi sebesar 5,543. Variabel efikasi diri memperoleh nilai total sebesar 6.036 dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 44 dan 25, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 37,26 dan standar deviasi sebesar 4,746. Variabel minat menjadi guru memperoleh nilai total sebesar 4.508 dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 36 dan 12, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 27,83 dan standar deviasi sebesar 5,187.

C. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Normalitas	N	Unstandardized Residual
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	162	0,200

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas di atas, nilai pada kolom *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 > 0,05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Maka, data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

D. Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengalaman PKM	0,689	1,451
Lingkungan Keluarga	0,859	1,164
Efikasi Diri	0,706	1,417

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Tolerance semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengalaman PKM	0,580
Lingkungan Keluarga	0,651
Efikasi Diri	0,838

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengalaman PKM (X1) sebesar 0,580, lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,651 dan efikasi diri (Z) sebesar 0,838. Ketiganya memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

F. Analisis Jalur

1. Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi

Persamaan I (Pengalaman PKM dan Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri)

Tabel 13. Hasil Uji t Persamaan I

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		4,028	0,000
Pengalaman PKM	0,474	6,685	0,000
Lingkungan Keluarga	0,148	2,082	0,039

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil di atas, nilai pada t hitung variabel pengalaman PKM sebesar 6,685 dan lingkungan keluarga sebesar 2,082. Jadi, nilai t hitung > t tabel (1,974), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri, variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri, dan artinya kedua hipotesis diterima.

Tabel 14. Hasil Uji F Persamaan I

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresssion	1067,687	2	533,843	33,104	0,000
	Residual	2559,424	159	16,097		
	Total	3627,111	161			

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung sebesar 33,164 maka, Fhitung > 3,052. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengalaman PKM dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri.

Tabel 15. Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,543	0,294	0,285	4,012

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%. Artinya, pengalaman PKM dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan II (Pengalaman PKM, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru)

Tabel 16. Hasil Uji t Persamaan II

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		-0,713	0,477
Pengalaman PKM	0,273	3,666	0,000
Lingkungan Keluarga	0,349	5,230	0,000
Efikasi Diri	0,192	2,601	0,010

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil di atas, nilai pada t hitung variabel pengalaman PKM sebesar 3,666, lingkungan keluarga sebesar 5,230, dan efikasi diri sebesar 2,601. Jadi, nilai t hitung > t tabel (1,975) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, dan variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, artinya ketiga hipotesis diterima.

Tabel 17. Hasil Uji F Persamaan II

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresssion	1710,604	3	570,201	34,379	0,000
	Residual	2620,557	158	16,586		
	Total	4331,160	161			

Sumber: data diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung sebesar 34,379 maka, Fhitung > 2,118. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengalaman PKM, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Tabel 18. Hasil Uji Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,628	0,395	0,383	4,073

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,395 atau 39,5%. Artinya, pengalaman PKM, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 39,5%, sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Langsung

Dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients Beta*. Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri sebesar 0,474. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri sebesar 0,148. Pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru sebesar 0,273. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru sebesar 0,349. Dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru sebesar 0,192.

3. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung antara pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri adalah sebesar $p_{zx_1X_1} \cdot p_{yzZ} = 0,474 \times 0,192 = 0,091$ dan hasil uji sobel

sebesar $2,215834 > 1,96$. Pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri adalah sebesar $p_{zx_2 X_2} \cdot p_{yzZ} = 0,148 \times 0,192 = 0,028$ dan hasil uji sobel sebesar $1,626305 < 1,96$.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Minat menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan, yaitu nilai t tabel $3,666 > 1,975$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar $0,273$ yang artinya semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru sebesar $0,273$.

Hasil penelitian sejalan dengan teori pembelajaran berdasarkan pengalaman yang menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman digunakan untuk memberikan landasan intelektual dalam melaksanakan pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Syofyan et al., 2020) memperoleh hasil $0,339$ yang artinya pengalaman PKM dapat meningkatkan minat menjadi guru. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Sholekah et al., 2021) dan (Azizah & Nurkin, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman PKM berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan, yaitu nilai t tabel $5,230 > 1,975$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar $0,349$ yang artinya semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru sebesar $0,349$.

Hasil penelitian sejalan dengan norma subjektif yang merupakan salah satu aspek dari teori perilaku terencana. Norma subjektif merupakan pandangan seseorang mengenai kepercayaan orang lain atau tekanan sosial yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan maupun tidak melakukan suatu hal. Pengaruh tersebut berasal dari faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan keluarga. Di mana lingkungan keluarga berperan

penting dalam memberikan pengarahan dan pengalaman kepada anaknya untuk menentukan pilihannya, baik dalam akademik, hobi, dan juga kariernya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tifani & Wahjudi, 2022) menunjukkan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryawan et al., 2019) dan (Zofiroh et al., 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan, yaitu nilai t tabel $6,685 > 1,974$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,474 yang artinya semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka efikasi dirinya juga akan meningkat sebesar 0,474.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masrotin & Wahjudi, 2021) menyatakan bahwa tingginya pengalaman PLP membuat efikasi diri atau kepercayaan diri mahasiswa meningkat. Mahasiswa yang memiliki pengalaman PLP tinggi akan menaikkan efikasi dirinya dalam menjadi guru akuntansi, sebaliknya menurunnya efikasi diri dalam menjadi guru akuntansi diakibatkan oleh pengalaman PLP yang rendah. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Syofyan et al., 2020); (Azimmah & Mahmud, 2019); dan (Riahmatika & Widhiastuti, 2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak dan baik pengalaman mengajar yang didapat mahasiswa, maka akan semakin meningkat kepercayaan diri atau efikasi diri mahasiswa untuk berkarir menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan, yaitu nilai t tabel $2,082 > 1,974$ dan nilai probabilitas $0,039 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,148 yang artinya semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, maka efikasi dirinya juga akan meningkat sebesar 0,148.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Wulandari, 2022) yang menyatakan bahwa semakin baik atau semakin positif lingkungan keluarga maka semakin baik efikasi diri yang dimiliki seseorang. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sukirman, 2020) dan (Mugiyatun & Khafid, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t yang telah dilakukan, yaitu nilai t tabel $2,601 > 1,975$ dan nilai probabilitas $0,010 < 0,05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,192 yang artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru sebesar 0,192.

Hasil penelitian sejalan dengan teori perilaku terencana, yaitu kontrol perilaku. Tingkat kontrol perilaku berkaitan dengan apa yang dirasakan seseorang, baik kesulitan maupun kemudahan dalam melakukan perilaku dan ini mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan rintangan yang diantisipasi. Hal ini mencerminkan efikasi diri seseorang. Sejalan juga dengan teori karier kognitif sosial yang berpendapat bahwa minat merupakan bagian dari efikasi diri. Oleh karena itu, jika efikasi diri atau keyakinan mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya tinggi, maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini, 2018) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah & Rochmawati, 2022); (Wulandari & Pamungkas, 2020); dan (Alifia & Hardini, 2022) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya efikasi diri, maka akan meningkatkan minat terhadap profesi guru.

Efikasi Diri Memediasi Hubungan Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) terhadap Minat menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengaruh tidak langsung dengan koefisien determinasi sebesar 0,091 dan hasil uji sobel sebesar $2,215834 > 1,96$. Yang artinya

semakin baik atau banyaknya pengalaman PKM yang dialami oleh mahasiswa, maka akan meningkatkan efikasi dirinya dan meningkatnya minat untuk menjadi guru.

Hasil penelitian sejalan dengan teori karier kognitif sosial yang menjelaskan hubungan antara pengalaman belajar – efikasi diri – minat, yang menyatakan bahwa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karier atau pilihan tertentu akan meningkatkan kemampuan dan keyakinan pada diri seseorang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrotin & Wahjudi, 2021) yang memperoleh hasil koefisien sebesar 0,118 yang artinya efikasi diri dapat memediasi antara pengalaman PKM dan minat menjadi. Jadi, semakin tinggi pengalaman PKM dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan akan minat menjadi guru juga akan meningkat.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Rochmawati (2022) yang menyatakan bahwa efikasi mampu menjadi mediasi yang baik antara microteaching dengan minat menjadi guru. Meskipun terdapat perbedaan variabel X, yaitu pengalaman PKM diperoleh secara langsung di sekolah atau kelas besar, sedangkan microteaching pada kelas kecil atau terbatas. Namun, pada intinya sama karena kedua variabel tersebut mempraktikkan diri sebagai guru dan hal itu mampu menciptakan rasa minat untuk menjadi guru.

Efikasi Diri Memediasi Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri tidak dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengaruh tidak langsung dengan koefisien determinasi sebesar 0,028 dan hasil uji sobel sebesar $1,626305 < 1,96$. Yang artinya semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa, akan meningkatkan efikasi diri. Namun, tidak akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Hal tersebut dikarenakan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara langsung terhadap minat menjadi guru dengan koefisien sebesar 0,349. Jadi, dengan meningkat atau menurunnya efikasi diri seseorang tidak mempengaruhi hubungan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rusdarti, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga melalui efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Ini juga sejalan dengan teori determinasi diri yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki rasa percaya terhadap dirinya sendiri untuk mengendalikan dirinya. Hal tersebut tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, pengalaman PKM berpengaruh positif terhadap efikasi diri, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap efikasi diri, efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru, efikasi diri dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru namun tidak dapat memediasi pengalaman PKM terhadap minat menjadi guru.

Penelitian relevan yang menjadikan efikasi diri sebagai variabel mediasi antara pengalaman PKM dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru masih sedikit. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data masih terdapat keterbatasan karena terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Dan variabel yang diteliti merupakan faktor internal dan eksternal minat menjadi guru, yaitu pengalaman PKM, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3369–3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching , Praktik Lapangan Persekolahan , dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. 4(1), 1182–1192.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Azimmah, N., & Mahmud, A. (2019). Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kompetensi Melalui Self Efficacy dan Minat. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1016–1029. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35719>

- Azizah, D. L., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Daring, Persepsi Profesi Guru, Persepsi Kesejahteraan Guru, Teman Sebaya, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 229–240. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.61056>
- Budiwati, N., Geminastiti H, K., & Nuriansyah, F. (2022). Use of Simulation Methods and Video Media Teaching in Increasing Students' Interest to Become Teachers (Case in Economics Learning Strategy Course). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3813–3820. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1680>
- Djudin, T. (2019). Self-Concept, Interest in Becoming a Teacher, Prerequisite Courses: What do the Most Determinant Factors in Microteaching Competencies of Prospective Teachers? *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1322>
- Ene, C. U., Ugwuanyi, C. S., Okeke, C. I. O., Nworgu, B. G., Okeke, A. O., Agah, J. J., Oguguo, B. C., Ikeh, F. E., Eze, K. O., Ugwu, F. C., Agugoesi, O. J., Nnadi, E. M., Eze, U. N., Ngwoke, D. U., & Ekwueme, U. H. (2020). Factorial Validation of Teachers' Self-Efficacy Scale Using Pre-Service Teachers: Implications for Teacher Education Curriculum. *International Journal of Higher Education*, 10(1), 113–121. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n1p113>
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru*. 2(September), 218–226.
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening*. 6, 992–1004.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati. (2021). *Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi*. 9(2), 200–209.
- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh Self Efficacy sebagai Mediasi dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 615–633. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39469>
- Marshman, E. M., Kalender, Z. Y., Nokes-Malach, T., Schunn, C., & Singh, C. (2018). Female Students with A's Have Similar Physics Self-Efficacy as Male Students with C's in Introductory Courses: A Cause for Alarm? *Physical Review Physics Education Research*,

- 14(2), 20123. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.14.020123>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Mauluddiyah, A., Patmanthara, S., & Nurhadi, D. (2021). The Influences of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory, Field Practice Experience, and 21st Century Skills on Career Choice of Becoming a Vocational Teacher. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 44(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v44i22021p108-117>
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Retnawati, H., Sulistyaningsih, E., & Yin, L. Y. (2018). Students' Readiness to Teaching Practice Experience: A Review From the Mathematics Education Students' View. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.18788>
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Sari, R., & Rusdarti. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru*. 1(2), 135–146.
- Sholekah, W., Astuti, E., & Utomo, S. W. (2021). *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru*. 8(2), 213–222.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru*. 4, 187–194.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151. <https://doi.org/10.24036/011103600>

- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., & Adha, M. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP: JURNAL ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 4(September), 272–284.
- Ünal, E., Yamaç, A., & Uzun, A. M. (2017). The Effect of The Teaching Practice Course on Pre-Service Elementary Teachers' Technology Integration Self Efficacy. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 5(3), 39–53. www.mojet.net
- Undang-Undang. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 268–277.
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172–180. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>